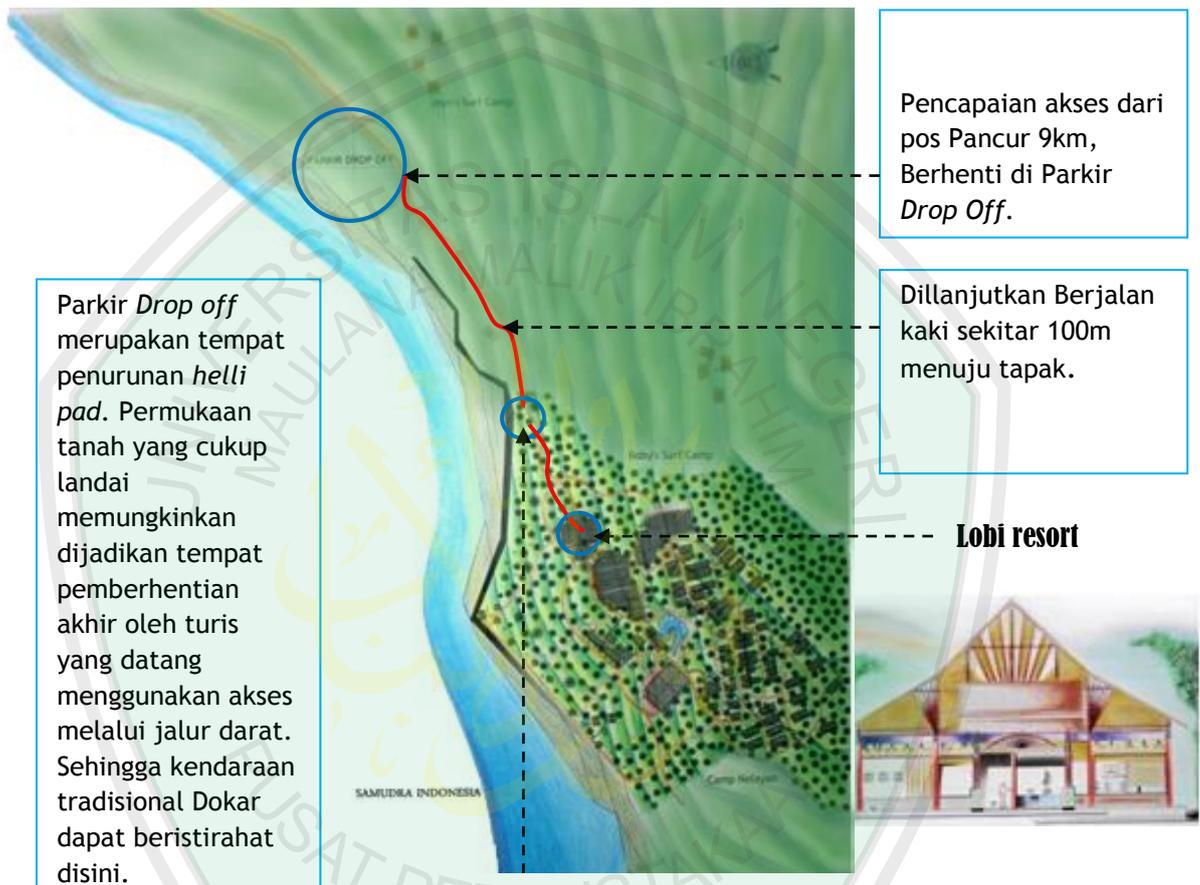


## BAB VI HASIL PERANCANGAN

### 6.1 Pencapaian Aksesibilitas



Pencapaian akses dari pos Pancur 9km, Berhenti di Parkir Drop Off.

Dillanjutkan Berjalan kaki sekitar 100m menuju tapak.

Parkir Drop off merupakan tempat penurunan *helli pad*. Permukaan tanah yang cukup landai memungkinkan dijadikan tempat pemberhentian akhir oleh turis yang datang menggunakan akses melalui jalur darat. Sehingga kendaraan tradisional Dokar dapat beristirahat disini.



**Lobi resort**

(Gambar 6.1 Pencapaian Aksesibilitas)

**Gerbang masuk**



**Fungsi Gerbang Masuk/ Amper:**

Gerbang berfungsi sebagai kesan batas antara luar dan dalam bagian resort, sehingga menimbulkan batas-batas secara ruang.

Resepsionist selalu siap menerima tamu yang akan menyewa kamar, dan membantu tamu menuju lobi untuk melakukan kegiatan administrasi.

*Amper* adalah tempat dimana ruang publik dalam rumah Osing awal sebelum masuk ke bagian dalam rumah.

## 6.2 Sirkulasi Pada Tapak



(Gambar 6.2 Pencapaian Aksesibilitas Dalam Resort)

**Garis Merah** adalah jalan Axis yang membelah tapak menghubungkan antara batas gerbang masuk hingga camp nelayan, merupakan jalur umum/ publik. Jalur ini adalah jalur asli yang digunakan nelayan maupun pengunjung untuk melintasi tapak. Setapak yang tetap dipertahankan berguna sebagai akses hubungan antara bagian ruang resort dan aktifitas yang terjadi di jalur ini.

**Garis Kuning** adalah jalan Axis yang menghubungkan bagian zona resort, yang berpola gradasi dari zona yang sifatnya publik ke-privat, seperti lobi ke-ruang cottage yang privat. Fungsi garis axis ini bermanfaat untuk mengurangi jarak yang sangat jauh supaya lebih dekat. Resort ini menggunakan jalur memotong/ axis untuk mengurangi kelelahan saat mencapai sebuah lokasi yang dituju.



**Jalan setapak**

Jalan setapak selain sebagai penghubung dalam sirkulasi, bermanfaat untuk melahirkan dan melestarikan budaya ramah tamah. Di dalam budaya masyarakat Osing, melempar pantun merupakan kebiasaan baik sebagai tali silaturahmi dan hubungan keakraban antar warganya. Resort Plengkung memfasilitasi jalan setapak diharapkan dapat membawa dampak positif oleh para turis yang datang.

(Gambar 6.3 Aksesibilitas Pengunjung dalam resort)

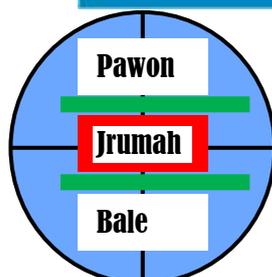
### 6.3 Zoning Pada Osing

*Bale*” bagian depan rumah (ruang tamu) sebagai area untuk menerima tamu, seperti pada ruang lobi.

*Jrumah*” adalah ruang khusus yang bersifat privat, yang berarti sama dengan ruang *cottage* pada resort.

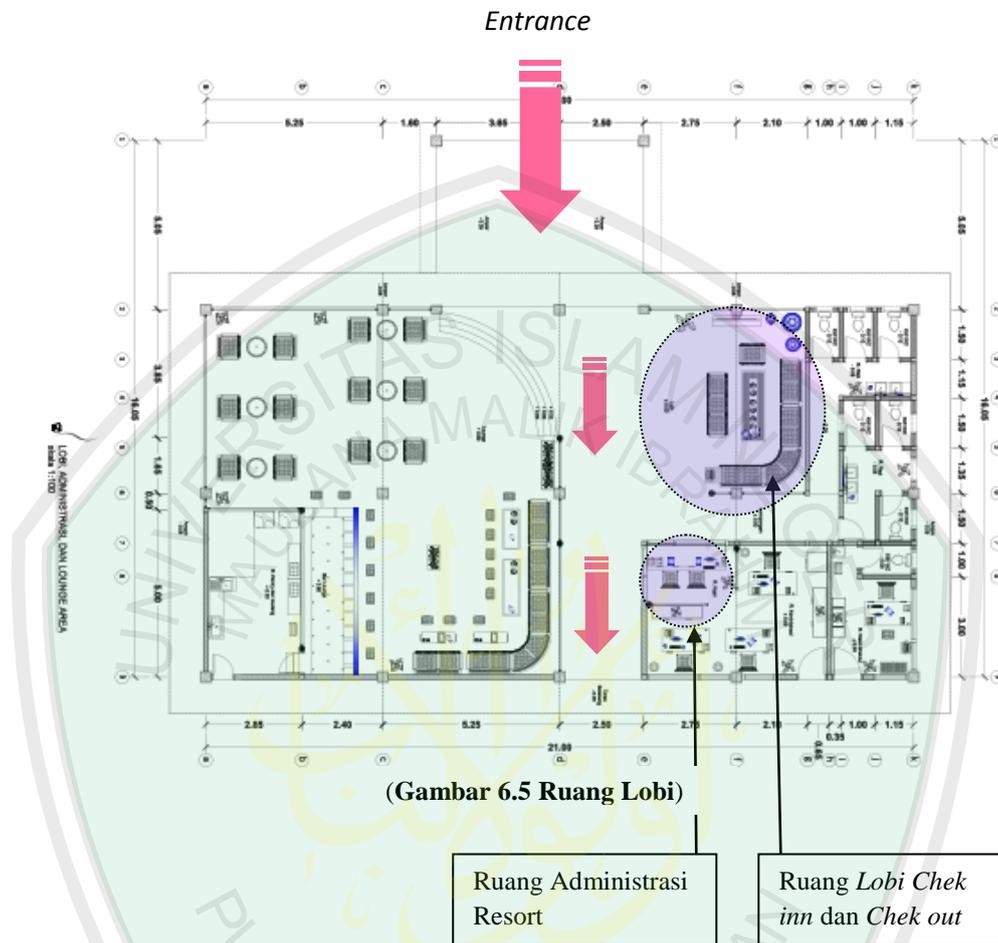


(Gambar 6.4 Zoning Pada Osing)



*Pawon*” atau dapur, merupakan bagian semi publik sebagai penunjang dari kebutuhan aktifitas sebuah resort. Seperti ruang meeting, ruang asosiasi, ruang serbaguna, dan ruang *resto cafe*.

## 6.4 Ruang Lobi

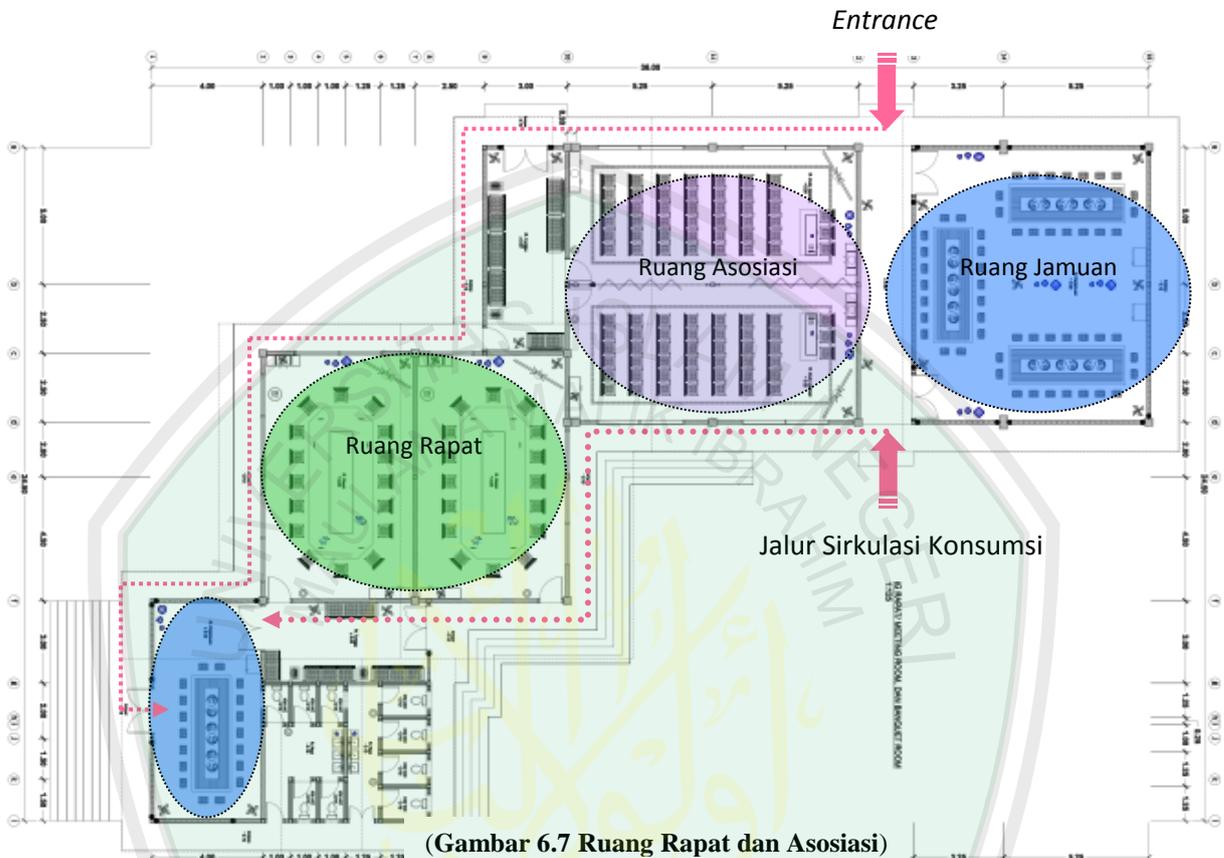


*Bale* sebagai ruang tamu pada Osing, menerima tamu sebagai ruang publik. Mempersilahkan tamu yang datang untuk singah sebelum masuk ke zona semi privat/ *pawon* dan privat/ jrumah merupakan rangkaian herarki ruang *Bale*, *Jrumah Pawon*.

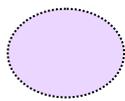
Lobi terkait konsep dasar *Gupuh* oleh wujud tergopoh-gopoh pengelola dalam penyambutan tamunya, sebagai penghormatan dari rasa sosial/ silaturahmi masyarakat Osing.

(Gambar 6.6 Ruang Lobi)

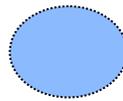
## 6.5 Ruang Rapat dan Asosiasi



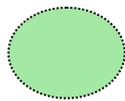
Ruang rapat dan asosiasi berkaitan langsung dari arti **Suguh** pada Osing, memiliki arti sebagai wujud/ bentuk hidangan yang disajikan. Resort Plengkung juga mengkaitkan fasilitas-fasilitas lain seperti ruang serbaguna/ *function room*, restoran *cafe* juga sebagai suguh/ suguhan. Akomodasi resort Plengkung ini tentu secara fungsi mengiringi kebutuhan-kebutuhan pengunjungnya, para *surfer* dan kelompok-kelompok petualangan/ *adventure*.



Fungsi: mewadahi para kelompok/*club* petualang, untuk berorganisasi.

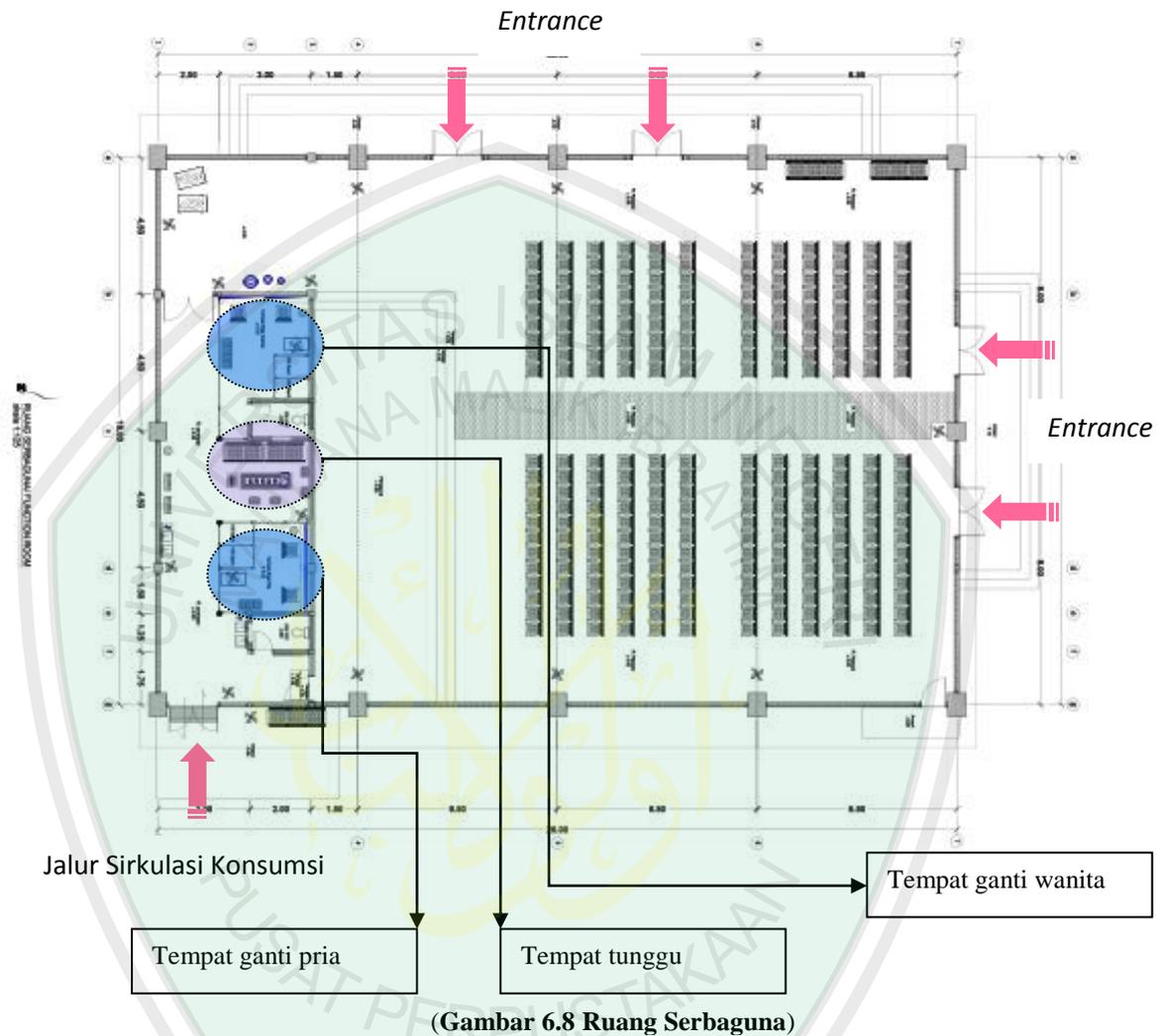


Fungsi: memfasilitasi para kelompok/*club* dalam perjamuan yang lebih privat/ khusus.



Fungsi: mewadahi kegiatan rapat, untuk para tamu yang memiliki urusan kantor, untuk dapat bekerja sambil berpetualang.

## 6.5 Ruang Serbaguna

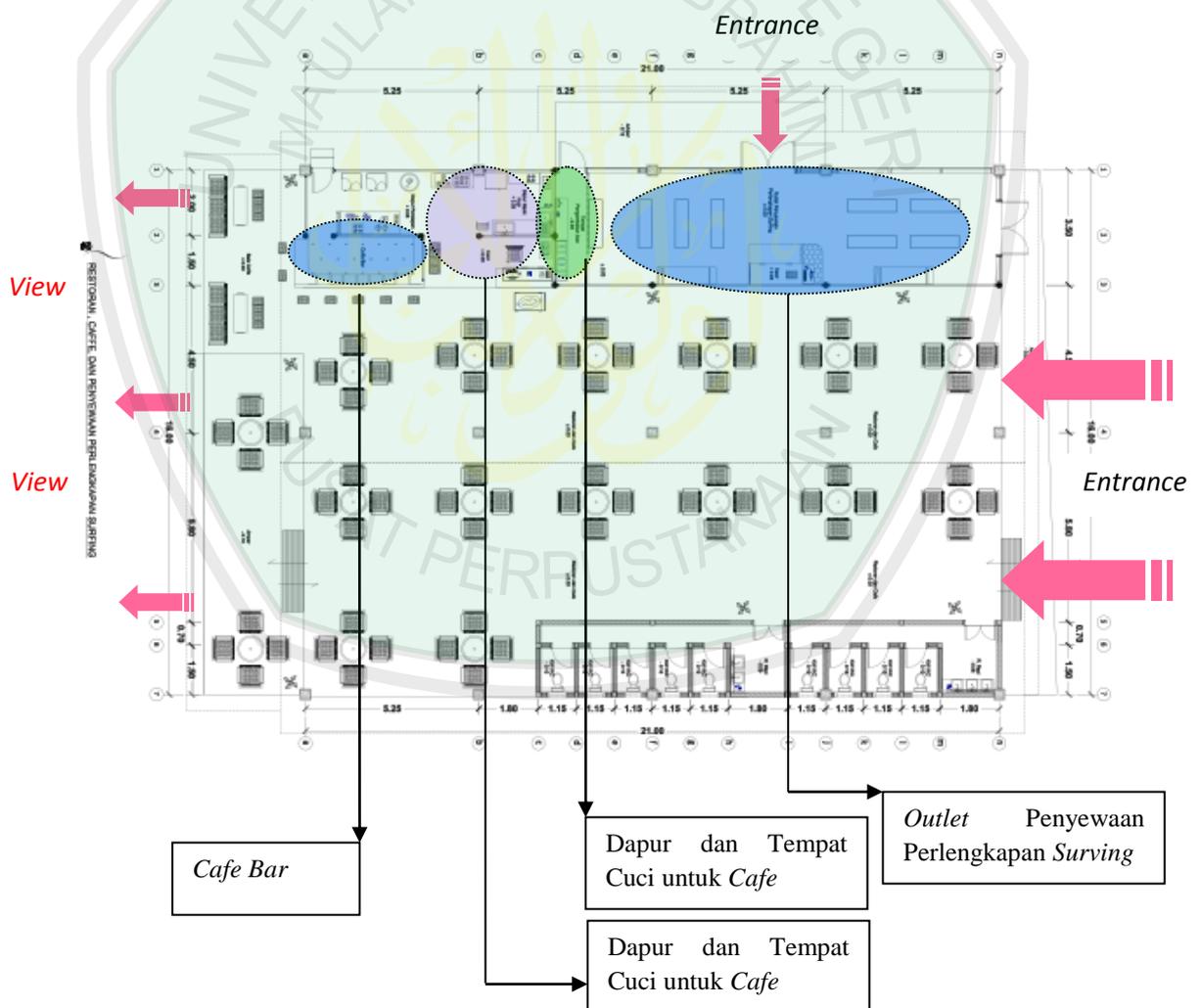


(Gambar 6.8 Ruang Serbaguna)

Ruang serbaguna ini diadakan untuk memenuhi kebutuhan ruang yang cukup luas, kegiatan formal maupun non formal dapat di wadah didalamnya. Formal misalnya, pada bulan Mei hingga Oktober para *surfer* datang dengan jumlah yang pesat dari waktu-waktu lain, dikarenakan pada bulan Mei hingga Oktober ombak sangat bagus untuk kegiatan *surfing*. Kegiatan banyak terjadi pada bulan-bulan tersebut seperti lomba-lomba surfing. Contoh, biasanya sebelum dan sesudah kegiatan ini panitia dan peserta berkumpul untuk melakukan

pemanduan atau instruksi mengenai peraturan maupun persyaratan bagi para pesertanya, sehingga kebutuhan fasilitas *indoor* yang cukup luas perlu untuk diadakan. Kegiatan lainya yang bisa di fasilitasi misalnya seperti pagelaran seni lokal sebagai salah satu acara bagi para pengunjung misalnya *Tari Gandrung, Seblang, Kuntulan, kebo-keboan*.

### 6.5.1 Ruang Restoran dan Cafe



(Gambar 6.9 Ruang Restoran dan Cafe)

*Pawon/* dapur di bagian belakang rumah, dimana pemenuhan kebutuhan resort ditempatkan pada ruang restoran *caffé*. Dapur pada perancangan ini berada pada bagian terdekat dengan pantai, sehingga untuk memudahkan para pengunjung yang membutuhkan peralatan *surfing, diving, maupun snorkling*. *Cafe bar* bertujuan untuk membagi konsentrasi pengunjung yang akan memesan makanan di restoran atau hanya sekedar ngopi dan memakan makanan ringan. Pandangan ke arah pantai dimaksimalkan dengan tidak terdapat partisi, sehingga leluasa terhadap pandangan ke pantai.

## 6.6 Unit Bentuk Cottage



**Unit Sayu Wiwit** Bulan Madu, dan Minak Kuncar Mewah. Menggunakan atap Osing tipe *Baresan* dengan atap 3 *Rab*. struktur bambu, dan menggunakan partisi dari gedhek.



**Unit Istana Bhre Wira Bhumi** Menggunakan atap Osing tipe *Tikel Balung* dengan atap 4 *Rab*. Merupakan atap yang paling sempurna. Struktur Bambu, dan menggunakan Partisi dari gedhek.

(Gambar 6.10 Bentuk Sayu Wiwit dan Bhre Wira



**Unit Deretan Gandrung, dan Barong.** Menggunakan atap Osing tipe *Baresan* dengan atap 3 *Rab*. Struktur Bambu, dan menggunakan Partisi dari gedhek.



**Unit Deretan Seblang, dan Kuntulan.** Menggunakan atap Osing tipe *Crocogan* dengan atap 2 *Rab*. Merupakan atap yang paling sederhana. Struktur Bambu, dan menggunakan Partisi dari gedhek.

(Gambar 6.11 Bentuk Deretan gandrung, Barong, Seblang Kuntulan, dan Kebo-keboan)

## 6.7 Unit Tipe Cottage

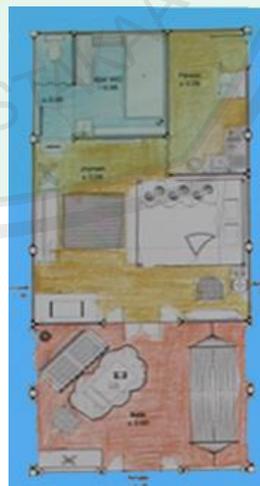
Luas 4x9m



Minak Kuncar, dan Sayu  
Wiwit *Honev Moon*

Dipan ukuran jenis *King Bed*, dengan kamar ukuran lebih luas daripada *Bhre Wira Bhumi*. Ukuran yang lebih besar ini sesuai kebutuhan dari tipe dengan aktifitas di ruang *Jrumah*.

Luas 4x9m



Istana *Bhre Wira Bhumi*

Dipan ukuran jenis *King Bed*, dengan kamar ukuran lebih kecil daripada tipe mewah. Ukuran yang Seimbang antara ruang *Bale* dan *Jrumah* untk mengoptimalkan fungsi dari ke-2 aktifitas nya.

(Gambar 6.12 Tipe Sayu Wiwit dan *Bhre Wira Bhumi*)

Luas 3x7,5m



Jenis tipe *cottage* kelas ekonomi ini lebih banyak jumlahnya dari tipe-tipe istana dan mewah. Dipan jenis *Queen bed*, plus dipan tambahan, berfungsi untuk para *surfer* kapasitas 3 orang.

Luas 3x5,5m



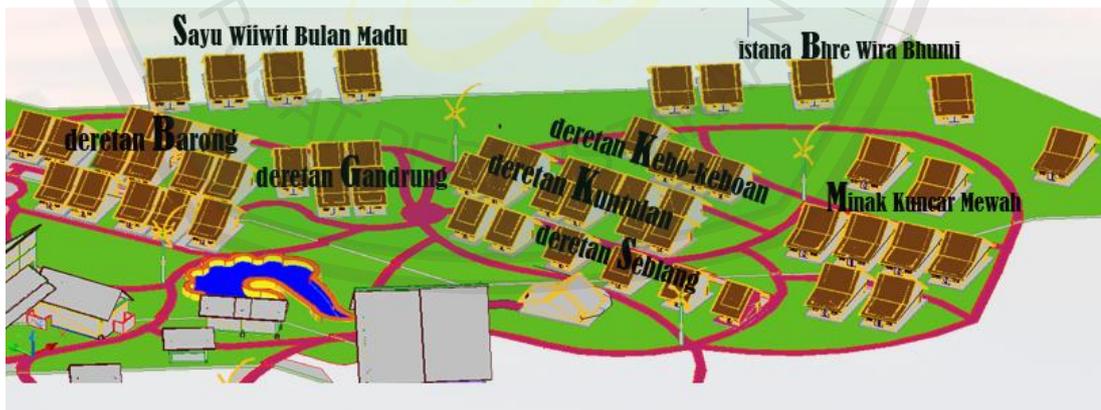
*cottage* kelas khusus dengan Dipan jenis *single bed*, plus dipan tambahan, berfungsi untuk para *surfer* kapasitas 2 orang.

Deretan Barongan, dan Gandrung

Deretan Seblang, Kuntulan, dan Kebo-keboan

(Gambar 6.13 Tipe Deretan Gandrung, Barong, Seblang Kuntulan, dan Kebo-keboan)

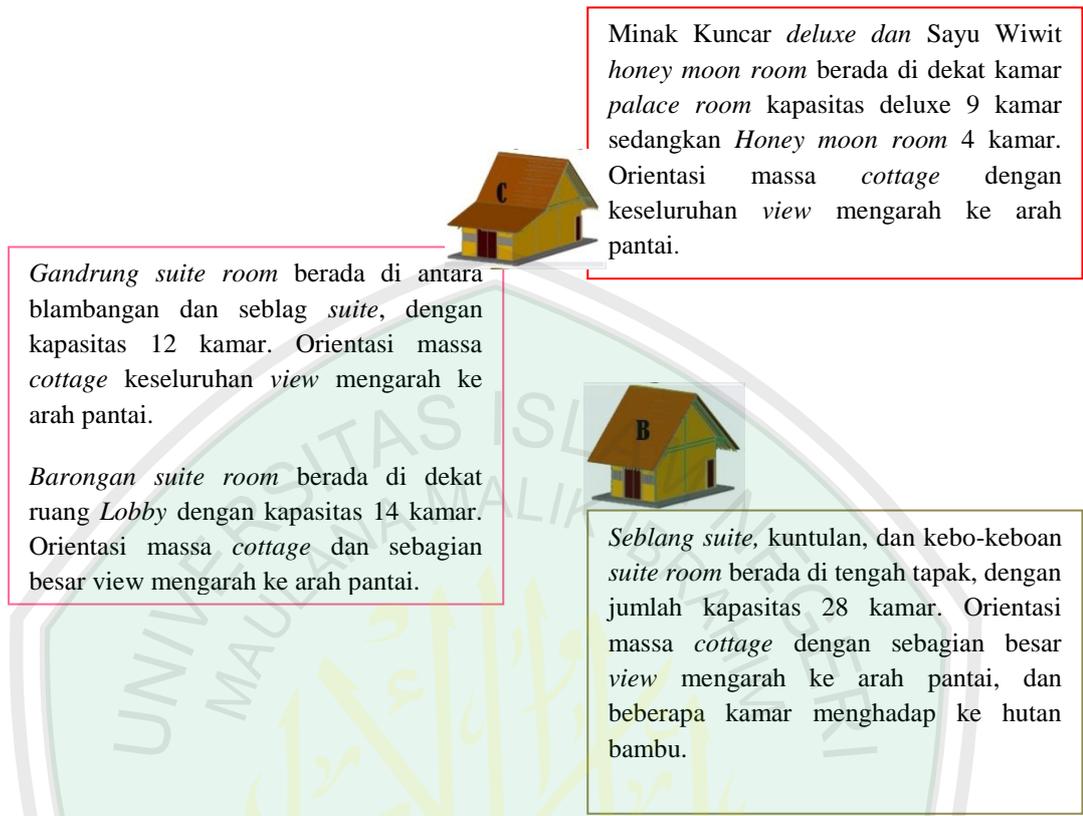
### 6.8 Pandangan Cottage



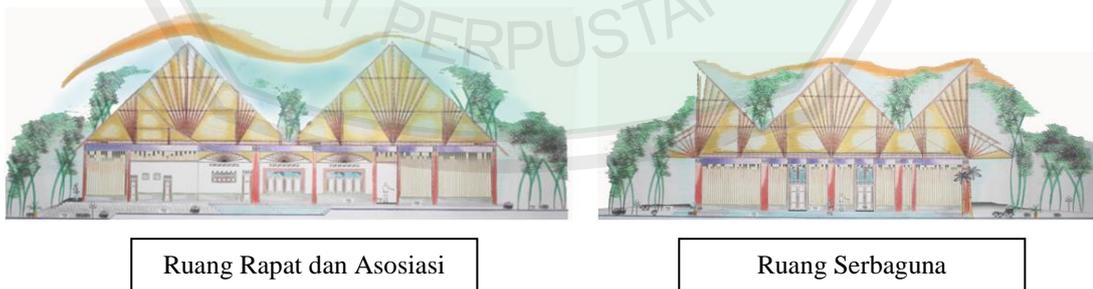
(Gambar 6.14 Pandangan Cottage)

Bhre Wira Bhumi *Palace room* berada di bagian kountur tertinggi pada tapak, dengan kapasitas 4 kamar. Orientasi massa *cottage* dengan keseluruhan *view* mengarah ke arah pantai.





## 6.9 Tampak Fasade Osing



Bentukan *Fasade* Osing memiliki bentuk tegas dari kesan garis lurus vertikal pada *Roji* Osing, dominasi bentuk *fasade* merupakan ide dasar dari bentuk-bentuk *roji*.

(Gambar 6.15 *Fasade* Osing)



**R Rapat/ Serbaguna**



**R Serbaguna**

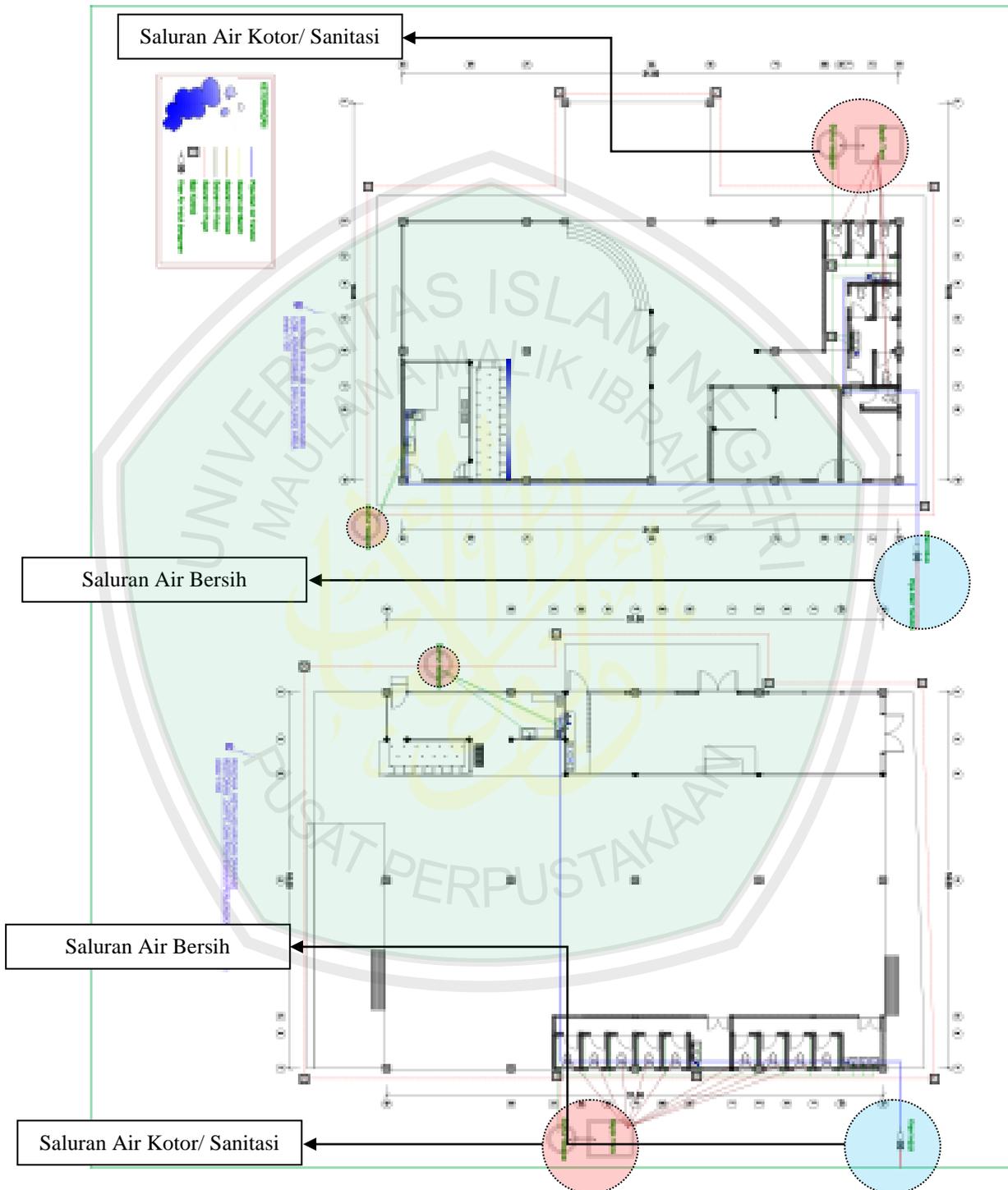
(Gambar 6.16 *Fasade Osing/ Rapat dan Serbaguna*)

*Fasade* pada Osing menggunakan roji/ kisi-kisi vertikal, fungsi *roji* digunakan sebagai sirkulasi penghawaan didalam rumah Osing, biasanya ada pada bentuk jendela. Pada perancangan ini garis vertikal ini diteruskan mengikuti pola dinding, sesuai fungsinya untuk penghawaan bangunan. *Roji* yang secara langsung membentuk partisi ini membentuk pandangan keluar dan kedalam dengan baik. Sehingga pada bagian ruang-ruang publik dengan leluasa bagi orang yang ada di dalam dapat memandangi keindahan sekitar tapak.



(Gambar 6.17 *Fasade Cottage pada Osing*)

## 6.10 Utilitas Bangunan



(Gambar 6.18 Utilitas Bangunan Lobi dan Resto)